

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Peserta didik merupakan sekelompok individu dalam satuan pendidikan yang dibentuk dengan tujuan agar mampu memengaruhi dan membawa perubahan baik bagi komunitasnya. Perubahan yang diharapkan mengharuskan setiap peserta didik harus memiliki karakter yang berbudi luhur, takut akan Tuhan dan memiliki cara berpikir yang lebih baik. Oleh karena hal tersebut, instansi pendidikan perlu untuk memperhatikan komponen-komponen yang beririsan dengan peserta didik. Komponen yang harus menjadi perhatian ialah masyarakat, sekolah dan kelas. Pengoptimalan akan ketiga komponen ini mampu menyajikan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat di tempat mereka berada, sehingga membahas mengenai pembentukan terhadap peserta didik memiliki korelasi dengan masyarakat. Dengan memahami masyarakat tempat peserta didik tumbuh memberikan pencerahan pada seorang pendidik baik dalam metode, strategi, penggunaan teknologi, penugasan, dan penilaian. Penulis melakukan praktikum mengajar di salah satu sekolah Kristen di Jakarta Barat. Keadaan masyarakat ditunjukkan dengan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Jakarta Barat (2022) sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik - Proyeksi Penduduk Interim SP 2020, 2021-2022

Gambar 1: Data jumlah penduduk Kota Jakarta Barat tahun 2022

Sumber:

<https://jakbarkota.bps.go.id/>

Data ini memberikan informasi kepada penulis bahwa jumlah penduduk Kota Jakarta Barat pada tahun 2022 sebesar 2,45 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,36 . Jumlah penduduk ini juga dapat dilihat dengan persebaran agama penduduk Kota Jakarta Barat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1: Data Agama Penduduk Jakarta Barat Tahun 2022

	Penduduk menurut Agama (jiwa)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Jakarta Barat	1961926	271537	150235	2780	202123	988

Data ini memberikan informasi kepada penulis bahwa mayoritas penduduk di Jakarta Barat bukanlah beragama Kristen. Hal ini tentu akan menjadi tantangan bagi pendidik Kristen dalamewartakan kabar Injil. Dikarenakan peserta didik tumbuh pada komunitas yang mayoritasnya bukan agama Kristen.



Gambar 2: Data jenis tempat tinggal penduduk Kota Jakarta Barat tahun 2022

Sumber: <https://jakbarkota.bps.go.id/>

Data ini memberikan informasi kepada penulis bahwa mayoritas jenis tempat tinggal penduduk Kota Jakarta Barat ialah milik sendiri dengan persentase 64,62% yang menunjukkan bahwa peserta didik tinggal bersama dengan orang tua atau keluarganya. Sebanyak 35,38% tinggal pada rumah sewaan, kontrakan maupun bebas sewa.

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa kebutuhan mendesak yang perlu menjadi pertimbangan besar ialah pengenalan akan Kristus yang lebih mendalam dalam proses pendidikan. Hal ini mengacu pada data agama penduduk yang mayoritasnya bukanlah beragama Kristen dan apabila dibandingkan dengan data jumlah penduduk maka jumlahnya sangat kecil. Hal ini kemudian menjadi tantangan karena peran masyarakat dalam pembentukan peserta didik sangat berpengaruh sebab di sanalah peserta didik tumbuh dan bersosialisasi. Oleh karena itu, tujuan kehadiran sekolah Kristen di tengah dunia ini yaitu memberitakan kasih Tuhan bahwa Yesus Kristus satu-satunya Juru selamat harus tetap kokoh (Khoe, 2016).

Sekolah

Sekolah ini didirikan pada Maret 1970 oleh seorang pendeta bersama rekan-rekannya. Pada awalnya sekolah hanya memiliki satu unit yaitu tempat penulis melakukan praktikum mengajar namun seiring berjalannya waktu sekolah ini telah memiliki lima unit sekolah, empat di antaranya berada di Jakarta dan satunya berada di Kepulauan Bangka Belitung. Visi dari sekolah ini ialah “Terbangunnya manusia utuh yang takut akan Tuhan, mandiri dan berguna bagi dunia”. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa visi ini mengarahkan sekolah untuk terus menyediakan program dan pembelajaran yang sejalan dengan visi tersebut. Hal yang diharapkan oleh sekolah yaitu ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya mereka tetap memiliki iman yang takut akan Tuhan dan memiliki kemandirian. Sekolah Kristen merupakan tempat bertumbuhnya iman peserta didik melalui pembentukan, pemeliharaan dan pengasuhan dari sudut pandang Kristen yang menuntun peserta didik pada pandangan Kristen (Khoe, 2016, p. 52).

Keunikan sekolah ini ialah mayoritas tenaga pendidik berjenis kelamin perempuan dan sekolah ini dipimpin oleh seorang perempuan. Kepemimpinan dalam kekristenan menurut Meadjaja (1995) seorang pemimpin yang menjalankan visi Tuhan mau melayani dan mengarahkan semua anggota ke arah visi yang sama di bawah kekuasaan Tuhan (Tuwo, 2022, p. 57). Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah, setiap sehabis devosi pagi kepala sekolah selalu mengingatkan setiap tenaga pendidik untuk terus merancang pembelajaran yang membuat peserta didik semakin takut akan Tuhan. Pengenalan akan Tuhan lewat pembelajaran mampu mengubah karakter peserta didik perlahan-lahan dan membentuk pribadi peserta didik lebih serupa Kristus. Kepala sekolah juga sangat merangkul setiap tenaga pendidik dengan memberikan mengapresiasi, kritikan dan dorongan untuk tetap mendoakan setiap peserta didik yang belum mengenal Tuhan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab seorang pendidik Kristen untuk membawa peserta didik pada perubahan karakter yang lebih serupa Kristus sebab kita sudah menerima Kristus

dan terus menerus dituntun oleh Roh Kudus (Halawa, Hestiningrum, & Iswahyudi, 2021, p. 134).

Sekolah ini memiliki moto yaitu “Dengan kasih dan disiplin meningkatkan prestasi”. Sekolah berkeyakinan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah yang memiliki karakter Kristus, seperti aktif, rasional, kreatif, setia, bertanggung jawab, dan sebagainya. Peserta didik mendapat kasih karunia dan anugerah Allah untuk dapat memahaminya, termasuk seluruh dunia ciptaan-Nya melalui keberadaannya di sekolah (Zendrato, Putra, Susanti, & Munthe, 2019). Akan tetapi keberadaan dosa sering kali meleset untuk dapat memahami Allah dan kebenaran yang telah ia tetapkan (Sproul R. C., 2023). Dengan kasih peserta didik diarahkan pada pembelajaran yang aman, nyaman dan dikasihi. Akan tetapi bukan hanya kasih yang diterima tapi perlu adanya pendisiplinan karena kelalaian sering kali terjadi, seperti lupa membawa PR, berkelahi, tidak menaati peraturan sekolah dan lain sebagainya. Pendisiplinan yang dilakukan juga merupakan bentuk dari kasih agar peserta didik mengetahui kesalahan agar mampu berubah menjadi lebih baik.

Keunikan lain dari pelayanan sekolah ini ialah relasi yang begitu dekat dan erat antara peserta didik dan tenaga pendidik. Tidak hanya dengan peserta didik sekolah juga memiliki relasi yang baik dengan orang tua. Hal ini terlihat dengan adanya *group parenting* yang bertujuan untuk mensosialisasikan program sekolah. Sekolah juga memiliki bimbingan belajar dan bimbingan konseling bagi peserta didik yang membutuhkannya. Kegiatan ini diakomodir oleh kepala sekolah, bagian kurikulum, kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru agama.

Komunitas Unit Sekolah Dasar berjumlah 138 orang. Dalam unit sekolah tersebut terdapat 1 kepala sekolah yang dibantu oleh 3 staf (wakil kepala sekolah, operator dan keuangan) dan 15 guru. Di samping itu 15 guru tersebut terdiri dari 7 guru kelas, 3 guru

mata pelajaran tetap, 5 guru mata pelajaran yang bekerja di unit sekolah cabang dan sisanya adalah peserta didik.

Berikut ini adalah infografis lainnya mengenai sekolah:

Tabel 2: Data jenis tempat tinggal peserta didik

Jenis tempat tinggal	Bersama orang tua	Kos	Wali	Lainnya
Jumlah (peserta didik)	111	3	4	1

Tabel 3: Data penggunaan transportasi

Jenis transportasi	Angkutan umum	Jalan kaki	Mobil pribadi	Sepeda motor	Ojek
Jumlah (peserta didik)	1	29	4	81	4

Tabel 4: Data jumlah peserta didik per kelas

Kelas	1.1	1.2	2	3	4	5	6
Jumlah (peserta didik)	17	16	15	18	18	14	21

Tabel 5: Data agama peserta didik

Agama	Islam	Protestan	Katolik	Budha
Jumlah (peserta didik)	7	99	1	12

(sumber: sekolah)

Data-data di atas memberikan informasi kepada penulis bahwa dalam interaksi pengajaran di sekolah dalam tujuan penginjilan tidak menemui masalah. Sebab rata-rata peserta didik beragama Kristen Protestan. Hal ini juga di dukung dengan pengawasan dari orang tua terhadap peserta didik perkembangan dapat dilakukan dengan baik. Sebab, data menunjukkan sebagian besar peserta didik tinggal bersama dengan orang tua. Pada saat mereka berangkat ke sekolah ada pengawasan dari orang tua. Dengan mempertimbangkan kedua hal ini pembelajaran akan lebih baik.

Kelas

Penulis ditempatkan pada jenjang pendidikan tepatnya di kelas III dengan jumlah peserta didik 18 orang yang mana peserta didik di dalamnya terdiri dari berbagai latar belakang. Peserta didik berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia yaitu Chinese, Batak dan Jawa. Berikut ini adalah infografis peserta didik kelas III:

Tabel 6: Data mata pelajaran kelas III

Mata Pelajaran	Pertemuan dalam seminggu (menit)
Science, <i>Speaking Class</i> , Seni Musik, SBdP, <i>Mathematics</i> , BK	1 x 35
TIK, PJOK, Menggambar, Mandarin, Bahasa Inggris, Agama	2 x 35
Matematika	6 x 35
PPKn	4 x 35
Bahasa Indonesia	7 x 35

Sumber: sekolah

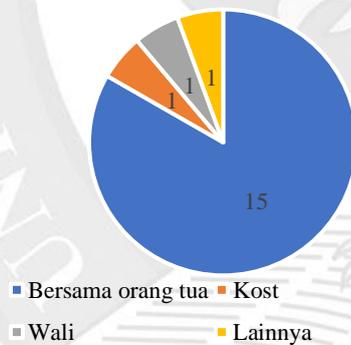


Diagram 1: Data jenis tempat tinggal peserta didik kelas III (orang)

Sumber: sekolah

Data di samping menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tinggal bersama orang tua. Hal ini akan membangun kolaborasi yang baik dalam mengontrol perkembangan peserta didik.

Orang tua juga mampu memberikan pendampingan terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. Keluarga menjadi

tempat seorang individu membentuk identitas dirinya, dalam hal ini pembentukan identitas diri sebagai pribadi Kristen. Fungsi dari keberadaan sebuah keluarga bukan hanya untuk meneruskan keturunan, akan tetapi ada tanggung jawab untuk mendidik dan membesarkan anak dalam iman yang diasuh secara benar dan berpusat pada kebenaran Alkitab (Hutabarat & Putrawan, 2021, p. 87).

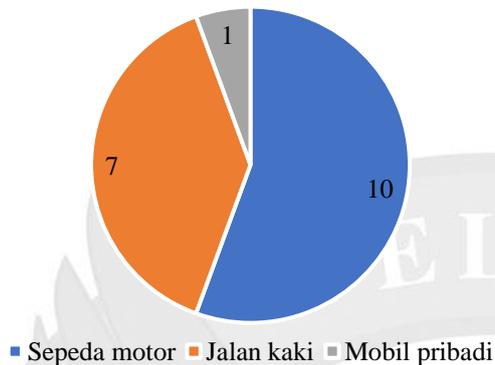


Diagram 2: Data jenis transportasi peserta didik kelas III (orang)

Sumber: sekolah

sendiri. Jika peserta didik terlambat biasanya akan berdiri di depan kelas, di belakang barisan upacara, dan masuk ke ruang kepala sekolah. Peserta didik juga diminta untuk mengisi lembar terlambat yang diberikan oleh guru piket setelahnya akan disuruh masuk ke kelas masing-masing. Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah bukan hanya ranah kognitif yang diasah oleh namun ranah afektif atau sikap juga sangat diperhatikan di dalam kelas sebab sikap mereka akan muncul dalam respons mereka menerima pembelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 yang mengacu pada pengembangan karakter (Walidin & Hasan, 2021). Akan tetapi hal yang paling penting dalam pembelajaran ialah memperkenalkan kebenaran Allah kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan ialah *scientific approach*, tanya jawab yang memfasilitasi peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta melatih *critical thinking*.

Hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran yang demikian ialah pendekatan yang diberikan oleh guru dan pengamatan yang mendalam mengenai keunikan pribadi setiap peserta didik. Relasi yang terbangun dengan baik dapat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta

Ketika berangkat ke sekolah peserta didik diantar oleh orang tuanya menggunakan sepeda motor, mobil pribadi dan jalan kaki. Penggunaan alat transportasi bertujuan untuk membantu peserta didik hadir tepat waktu di sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang datang terlambat dengan alasan macet. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran peserta didik itu

didik. Relasi yang positif ditandai dengan ciri saling menerima, pemahaman, kehangatan, kedekatan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama (Kristiyanti, 2016, p. 130).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat setiap komponen dalam pendidikan harusnya saling bersinergi untuk mendukung proses tumbuh dan kembang peserta didik kepada sebuah perubahan yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan ialah perubahan karakter yang lebih serupa Kristus dengan memiliki kualitas cara berpikir dan berespons yang lebih baik. Pemahaman akan hal ini membuat penulis menyadari bahwa di dalam perencanaan pengajaran yang paling penting ialah membuat setiap peserta didik semakin mengagumi dan mengasihi Kristus. Oleh karena itu, sangat penting bagi penulis untuk memikirkan dan merefleksikan pemahaman sepanjang hayat yang harus peserta didik dapatkan dalam pembelajarannya.

